

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin merupakan elemen yang sangatlah penting di dalam sebuah organisasi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membawa kemana organisasi tersebut akan berjalan. Demikian juga organisasi pendidikan atau sekolah yang memiliki pemimpin yaitu kepala sekolah. Seseorang tidak akan diberi amanah menjadi kepala sekolah apabila orang tersebut tidak memiliki kompetensi sebagai pemimpin. Dari berbagai macam standar kompetensi kepemimpinan, kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu dasar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu dari baik dan buruknya sebuah sekolah. Baik dan buruknya sekolah menjadi faktor penentu majunya sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang dijadikan harapan dimasa yang akan datang, karena pendidikan menjadi salah satu upaya dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Pendidikan merupakan aspek strategis bagi negara. Sifat dari pendidikan pun sangatlah kompleks, dinamis, dan kontekstual, karena itu pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dan sederhana. Sifat pendidikan yang kompleks dikarenakan didalamnya melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk pribadi seseorang.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya ide dari para pendiri negara dalam merumuskan Pembukaan UUD 1945 dicantumkan bahwa salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi tersebut meliputi religiusitas, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Hal tersebut mengartikan bahwa pendidikan senantiasa memerlukan upaya ekstra dan juga membutuhkan perhatian khusus. Salah satu *stake holder* yang harus memberi perhatian khusus yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin.

Kepala sekolah merupakan komponen yang penting didalam sebuah sekolah, karena kepala sekolah memiliki peranan yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi (1998) mengatakan bahwa erat hubungannya antara mutu *Top Management* (kepala sekolah) dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku - perilaku nakal peserta didik (Enas, 2018 : 254). Keberhasilan mutu sebuah sekolah ditentukan oleh mutu dari kepala sekolah. Sekolah akan berhasil apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki standar mutu yang tinggi. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki visi, misi, dan manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu. Selain visi, misi, dan manajemen pendidikan, kepala sekolah

juga harus memperhatikan layanan-layanan sekolah seperti pemenuhan kebutuhan peserta didik secara cepat dan tanggap, menciptakan suasana belajar atau iklim sekolah yang kondusif bagi peserta didik, penjaminan kualitas pembelajaran, dan layanan-layanan lain yang telah dijanjikan.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan memperhatikan kinerja guru. Kinerja gurupun juga ditentukan oleh kepemimpinan kerja seorang kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan kekuatan penting, dikarenakan kemampuan memimpin secara efektif menjadi kunci keberhasilan sekolah. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan , sasaran, prosedur, *input*, proses, atau *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan (Mulyasa, 2013 : 5).

Yukl (1994) menyatakan bahwa *Leadership is defined broadly as influences processes affecting the interpretation of events for follower, the choice of objectives for the group organization , the organization of work activities to accomplish the objectives the motivation of followers to achieve to objectives , the maintenance of cooperative from people outside the group or organization* (Yantoro, 2013 : 61). Tujuan dari kepemimpinan yaitu dapat menimbulkan kemauan orang lain untuk bergerak mengikuti apa yang diinginkan oleh pemimpin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu

memiliki sifat persuasif untuk mengajak para guru agar dapat mencapai tujuan sekolah. Selain memiliki sifat persuasif, kepala sekolah harus bisa menjadi contoh karena kepala sekolah merupakan pemimpin yang kinerjanya menjadi teladan bagi para guru. Kepemimpinan kerja yang bagus akan melahirkan kinerja guru yang bagus. Kemudian melalui kinerja guru tersebut dapat memberi efek yang baik bagi peserta didik sehingga menjadikan mutu sekolah lebih berkualitas.

Sebuah kepemimpinan tentu saja memiliki aspek kompetensi yang menjadi acuan untuk memimpin yang salah satunya telah disebutkan di atas. Bahkan pemerintah telah mengatur hal itu ke dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Didalamnya menetapkan terdapat lima dimensi kompetensi, diantaranya adalah kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti khusus pada kompetensi kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan yang dimaksud ialah bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan ide serta inovasi-inovasi untuk memajukan sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suhartatik (2012) bahwa kepemimpinan kewirausahaan dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Hal itu dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik dan meningkatnya kualitas manajemen sekolah karena dalam lingkungan sekolah diterapkan komunikasi dan kerja sama dalam menjalankan tugas untuk memberikan layanan yang terbaik dalam

pembelajaran (Sutrisno, 2017 : 11). Kepemimpinan kewirausahaan juga menjadi salah satu model kepemimpinan yang dapat mengantisipasi perkembangan zaman yang selalu berubah sebagai dampak dari globalisasi.

Seperti Sekolah Unggulan 'Aisyiyah yang bertempat di Bantul. Menurut wawancara peneliti dengan kepala sekolah, SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul didirikan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Bantul pada 22 Juni 2006. Berawal dari jumlah guru dan karyawan 6 orang dan 34 peserta didik, kini SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul semakin berkembang dan unggul baik dari segi jumlah peserta didik, guru, dan karyawan maupun dari segi prestasi sekolah. SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul saat ini memiliki 76 guru (termasuk karyawan) yang ahli dalam bidangnya dan memiliki 729 peserta didik.

Dengan visi "Terwujudnya Siswa Yang Unggul , Berprestasi, Cerdas, Mandiri, Berkarakter, Bertaqwa, Dan Berwawasan Global", SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul merupakan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler terbanyak di Sekolah Kabupaten Bantul yaitu terdapat 21 ekstrakurikuler. SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul juga dinamakan Sekolah Islam Multitalenta, yaitu disamping mengajarkan akademik , di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul menampung seluruh talenta yang ada pada peserta didik melalui ekstrakurikuler tersebut. Banyak prestasi yang telah diraih oleh SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul, mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional.

Demikian juga SDIT Nurul Islam atau lebih dikenal dengan Sekolah Alam Nurul Islam. Menurut wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Sekolah Alam Nurul Islam berdiri pada 25 Maret 2002 dengan jumlah siswa sebanyak 25 dan 6 orang guru. Pada awal berdiri, proses belajar mengajar dilakukan di ruangan milik Pondok Pesantren Al Ikhsan Pundung Nogotirto yang terdiri dari 3 ruang kelas dan 2 ruang guru/ruang administrasi. Seiring berjalannya waktu kini SDIT Alam Nurul Islam telah menjadi sekolah yang maju dengan memiliki 64 guru/karyawan, 482 peserta didik dan memiliki gedung sendiri secara terpadu.

SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan visinya yaitu “Menjadi sekolah yang membina dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensinya menuju kepribadian islami dengan keteladanan melalui proses tadabur Al-Qur’an dan tafakur alam” memiliki 12 ekstrakurikuler yang mendukung dan menunjang visi tersebut. SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta pun dihimpun dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan dari perguruan tinggi dan pesantren seperti UGM, UNY, UIN, UAD dan Gontor.

Untuk mewujudkan sebuah sekolah yang maju seperti SD Unggulan ‘Aisyiyah dan SDIT Nurul Islam tentunya diperlukan seorang pemimpin yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya. Salah satunya kompetensi yang berperan penting dalam proses berkembangnya sekolah yaitu kepemimpinan kewirausahaan. Dampak dari tidak adanya kepemimpinan kewirausahaan sekolah tidak akan berkembang. Tidak ada program –

program baru yang menarik , inovasi serta kreativitas juga tidak dikembangkan dan tidak ada bahan untuk dipromosikan sehingga menjadi kurang peminat, peserta didik hanya sedikit dan guru-guru pun tidak sejahtera.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin meneliti bagaimana kepemimpinan kewirausahaan dari kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta menjadi sekolah yang bermutu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam ” .

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah, peneliti mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang diatas yaitu :

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam menciptakan sekolah yang bermutu ?
2. Bagaimana keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?
3. Bagaimana kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

4. Bagaimana strategi dalam mengatasi kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui :

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang bermutu.
2. Keberhasilan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
3. Kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.
4. Strategi dalam mengatasi kelemahan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di SD Unggulan ‘Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang Kepemimpinan Kewirausahaan bagi warga sekolah dan kepala sekolah khususnya, dan dapat dijadikan referensi bagi instansi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang memerlukan.

2. Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana wawasan tambahan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti, yaitu Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

b. Manfaat bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini sebagai sarana evaluasi agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kemampuan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul dan SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengkaji dan memahami semua isi dari proposal skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika dari penelitian sebagai berikut :

Pertama, bagian awal merupakan bagian yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, halaman abstrak.

BAB I akan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika kepenulisan.

BAB II akan memaparkan mengenai proposal skripsi yang didalamnya terdapat bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi halaman judul dan halaman pengesahan. Bagian pokok meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teoritis.

BAB III akan memaparkan metode penelitian, menguraikan metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Dalam BAB III ini meliputi : pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas (kualitatif), dan analisis data.

BAB IV akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan informasi yang didapatkan. Bagian penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel yang diteliti. Sedangkan bagian pembahasan menunjukkan tinjauan kritis penulis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bagian atas.

BAB V akan memaparkan penutup, memuat bagian pokok yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.